



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 4400-4407
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Peran Mahasiswa dalam Gotong Royong Menjaga
Kebersihan Masjid dan Lingkungan Desa Buluh Duri**

Aisyah¹, Ira Suryani², Izwari Rahayu Harahap³, Nisha Aulia Fitra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : aisyah0303231002@uinsu.ac.id¹, irasuryani@uinsu.ac.id²,
izwari0303231024@uinsu.ac.id³, nisha0303231021@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Kebersihan masjid dan lingkungan sekitarnya merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan partisipasi masyarakat dan koordinasi dengan pemerintah setempat. Artikel ini mendeskripsikan kegiatan gotong royong membersihkan Masjid Nurun Nabawi dan lingkungan sekitarnya di Desa Buluh Duri, Kecamatan Sipispis, serta kolaborasi mahasiswa, warga, kepala desa, dan kepala dusun dalam mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan pada 13 Juli 2025 mulai pukul 08.00 WIB. Kegiatan kebersihan melibatkan 35 peserta, terdiri atas 25 mahasiswa pengabdian masyarakat dan 10 warga. Pekerjaan meliputi pembersihan ruang utama masjid, teras atau selasar, tempat wudu, jalan sekitar masjid, serta pengumpulan daun kering dan sampah. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh kerja sama dengan masyarakat dan koordinasi bersama unsur pemerintah desa. Selain aksi kebersihan, mahasiswa mendorong penyusunan jadwal gotong royong rutin setiap Minggu pagi. Uraian kegiatan disusun berdasarkan pengalaman tim, dokumentasi foto, dan konfirmasi lisan informal dari kepala dusun mengenai keberlanjutan jadwal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi dan kesepakatan jadwal dapat menjadi dasar pengorganisasian gotong royong secara rutin di tingkat masyarakat.

Kata kunci: Gotong Royong, Kebersihan Masjid, Kolaborasi Masyarakat, Pengabdian Masyarakat, Pemerintah Desa.

***Student Roles in Communal Work for Mosque
and Environmental Cleanliness in Buluh Duri Village***

Abstract

Mosque cleanliness and the surrounding environment are shared responsibilities that require community participation and coordination with local government. This article describes a communal clean-up at Nurun Nabawi Mosque and its surrounding area in Buluh Duri Village, Sipispis District, and the collaboration among university students, residents, the village head, and the hamlet head in supporting the activity and its continuity. The activity took place on 13 July 2025, starting at 8:00 a.m. Western Indonesian Time. The clean-up involved 35 participants, comprising 25 community-service students and 10 residents. The activities included cleaning the main prayer hall, veranda, ablution facilities, and nearby road, as well as collecting dry leaves and waste. The activity was supported by cooperation with residents and coordination with local village authorities. In addition to the clean-up, the students encouraged the establishment of a regular communal-work schedule for Sunday mornings. The account is based on the team's experience, photographic documentation, and informal oral confirmation from the hamlet head regarding the continuation of the schedule. The

activity illustrates how collaboration and an agreed schedule can provide a basis for organizing recurring communal work at the community level.

Keywords: *Mutual Cooperation (Gotong Royong), Mosque Cleanliness, Community Collaboration, Community Service, Village Government.*

PENDAHULUAN

Kebersihan masjid berkaitan erat dengan kenyamanan beribadah dan pemanfaatan fasilitas keagamaan secara bersama. Masjid tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga menjadi ruang sosial yang mempertemukan anggota masyarakat. Oleh karena itu, pemeliharaan kebersihan masjid dan lingkungan sekitarnya perlu dipahami sebagai tanggung jawab bersama yang membutuhkan keterlibatan pengurus masjid, jamaah, warga, dan unsur pemerintah setempat. Sejumlah kajian menghubungkan kebersihan masjid dengan peran pengelola, jamaah, serta penerapan perilaku hidup bersih di lingkungan ibadah (Sofiana et al., 2026; Suryadi & Sahrul, 2024).

Pemeliharaan fasilitas bersama tidak cukup hanya mengandalkan kegiatan pembersihan sesekali. Partisipasi masyarakat juga perlu didukung oleh pembagian tanggung jawab dan koordinasi agar kegiatan dapat dilaksanakan secara berulang. Partisipasi tersebut dapat berupa sumbangan tenaga, gagasan, maupun keterlibatan dalam mengatur kegiatan bersama (Agustina & Pinem, 2022). Dalam pengelolaan kebersihan masjid, kerja sama antara pengurus, marbut, jamaah, dan masyarakat dapat membantu membagi tanggung jawab pemeliharaan sehingga tidak hanya dibebankan kepada satu pihak (Irfan et al., 2025).

Gotong royong merupakan bentuk kerja sama yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat desa. Melalui gotong royong, persoalan yang berkaitan dengan fasilitas umum dan lingkungan dapat ditangani secara kolektif. Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat telah menerapkan aksi bersama dalam pembangunan desa, pembersihan lingkungan, dan peningkatan kepedulian terhadap kebersihan (Andayani et al., 2024; Bere et al., 2025; Dahliana et al., 2023; Fadila & Kusmana, 2024). Pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan kegiatan bukan hanya berkaitan dengan pekerjaan yang diselesaikan, tetapi juga dengan keterlibatan masyarakat dan pengorganisasian kegiatan setelah aksi bersama berlangsung.

Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Mahasiswa dapat membantu menggerakkan partisipasi dan melaksanakan kegiatan secara langsung, sementara warga serta unsur pemerintah desa dapat berperan dalam koordinasi dan pengelolaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan setempat. Dalam bidang lingkungan, kegiatan pengabdian juga dilakukan melalui edukasi, pengelolaan sampah, dan aksi bersama yang melibatkan masyarakat (Cahyono et al., 2023; Hiola et al., 2023; Junus et al., 2024; Mahendra et al., 2024; Wardani et al., 2025). Upaya membangun kepedulian terhadap lingkungan juga dapat dilakukan melalui edukasi dan pembiasaan karakter peduli lingkungan, sebagaimana ditunjukkan dalam penerapan program Adiwiyata di sekolah (Anwar et al., 2023). Kerja sama semacam ini penting agar kegiatan tidak hanya berpusat pada pelaksana program, tetapi juga mempertimbangkan keterlibatan masyarakat yang akan melanjutkannya.

Salah satu persoalan dalam kegiatan gotong royong adalah bagaimana menjaga agar partisipasi tidak berhenti setelah kegiatan selesai atau masa pengabdian mahasiswa berakhir. Inisiatif berbasis masjid menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan dapat dihubungkan dengan kepedulian lingkungan dan partisipasi masyarakat (Irfan et al., 2025; Paraswati & Rosyid, 2025). Dalam konteks Desa Buluh Duri, kegiatan gotong royong dilakukan untuk membersihkan Masjid Nurun Nabawi beserta lingkungan sekitarnya melalui kolaborasi mahasiswa, warga, kepala desa, dan kepala dusun. Selain pelaksanaan kebersihan, kegiatan ini mendorong penyusunan jadwal gotong royong rutin yang dapat dikelola bersama oleh masyarakat. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan, bentuk kolaborasi antarpihak, serta upaya penyusunan jadwal dan informasi mengenai keberlanjutan gotong royong setelah masa pengabdian mahasiswa berakhir.

METODE

Artikel ini membahas pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan menggunakan analisis deskriptif. Uraian difokuskan pada kegiatan gotong royong membersihkan masjid dan lingkungan sekitarnya serta kolaborasi mahasiswa, warga, kepala desa, dan kepala dusun. Analisis deskriptif digunakan untuk menyusun informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, keterlibatan pihak-pihak terkait, dan upaya pengorganisasian jadwal gotong royong rutin. Artikel ini merupakan uraian kegiatan pengabdian, bukan penelitian yang dirancang untuk menguji hubungan sebab-akibat atau mengukur dampak secara statistik.

Kegiatan dilaksanakan pada 13 Juli 2025 mulai pukul 08.00 WIB di Masjid Nurun Nabawi dan area sekitarnya, Desa Buluh Duri, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Kegiatan kebersihan melibatkan 35 peserta, yang terdiri atas 25 mahasiswa pengabdian masyarakat dan 10 warga. Selain keterlibatan mahasiswa dan warga dalam pelaksanaan kegiatan, kolaborasi juga mencakup koordinasi dengan kepala desa dan kepala dusun sebagai unsur pemerintahan setempat. Rincian pembagian tugas formal setiap pihak tidak dicatat secara khusus dalam bahan kegiatan yang tersedia.

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak setempat dan pengorganisasian kegiatan bersama. Mahasiswa berkolaborasi dengan warga serta menjalin koordinasi dengan kepala desa dan kepala dusun untuk mendukung pelaksanaan gotong royong. Pengaturan kegiatan diarahkan agar pekerjaan kebersihan dapat dilaksanakan secara bersama dan mencakup area yang menjadi sasaran. Kolaborasi ini menjadi bagian penting dari pelaksanaan pengabdian karena kebersihan masjid dan lingkungan sekitar merupakan kepentingan bersama masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan mencakup pembersihan ruang utama masjid, teras atau selasar, tempat wudu, dan jalan di sekitar masjid. Peserta juga menyapu daun kering serta mengumpulkan sampah yang ditemukan di area kegiatan. Kegiatan dilakukan secara kolektif dengan melibatkan mahasiswa dan warga. Jumlah peserta dan cakupan pekerjaan diuraikan berdasarkan pengalaman langsung tim dan foto dokumentasi yang tersedia.

Selain kegiatan bersih-bersih, mahasiswa mengusulkan dan membantu menyusun rancangan jadwal gotong royong rutin. Jadwal tersebut disepakati untuk dilaksanakan satu kali setiap minggu, yaitu pada Minggu pagi, melalui koordinasi dengan warga dan unsur setempat. Jadwal ini dimaksudkan untuk membantu mengatur pelaksanaan kegiatan secara berulang dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meneruskan gotong royong setelah masa pengabdian mahasiswa berakhir. Informasi mengenai keberlanjutan jadwal setelah mahasiswa menyelesaikan pengabdian diperoleh melalui konfirmasi lisan informal dari kepala dusun.

Bahan penulisan bersumber dari pengalaman langsung tim, empat foto dokumentasi kegiatan, dan konfirmasi lisan informal dari kepala dusun mengenai keberlanjutan jadwal gotong royong. Informasi tersebut disusun ke dalam uraian mengenai pelaksanaan kebersihan, kolaborasi antarpihak, penyusunan jadwal mingguan, dan keberlanjutan kegiatan sebagaimana dilaporkan. Literatur mengenai kebersihan masjid, partisipasi masyarakat, gotong royong, dan program pengabdian digunakan sebagai pembanding dalam pembahasan. Artikel ini tidak menggunakan wawancara terstruktur, catatan kehadiran berkala, atau pengukuran kuantitatif terhadap perubahan tingkat kebersihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Gotong Royong Membersihkan Masjid dan Lingkungan

Kegiatan gotong royong di Masjid Nurun Nabawi dan lingkungan sekitarnya dilakukan untuk menjaga kebersihan fasilitas ibadah sekaligus area publik di sekelilingnya. Pekerjaan mencakup pembersihan ruang utama masjid, teras atau selasar, tempat wudu, serta jalan di sekitar masjid. Peserta juga menyapu daun kering dan mengumpulkan sampah yang terdapat di area kegiatan. Dengan cakupan tersebut, kegiatan tidak hanya berfokus pada bagian dalam bangunan masjid, tetapi juga memperhatikan kebersihan lingkungan yang digunakan bersama oleh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan 25 mahasiswa pengabdian masyarakat dan 10 warga. Keterlibatan mahasiswa dan warga membuat pekerjaan kebersihan dilakukan melalui gotong royong, bukan hanya oleh satu kelompok. Mahasiswa terlibat dalam pelaksanaan pekerjaan, sementara partisipasi warga menghubungkan kegiatan dengan kebutuhan lingkungan setempat. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan pekerjaan pembersihan pada beberapa area masjid dan lingkungan sekitar.



Gambar 1. Pembersihan area teras atau selasar Masjid Nurun Nabawi.

Kegiatan bersih-bersih tersebut menjadi bentuk kontribusi langsung terhadap pemeliharaan fasilitas bersama. Ruang utama masjid dan tempat wudu merupakan bagian yang digunakan jamaah untuk melaksanakan ibadah, sedangkan jalan dan lingkungan sekitar merupakan ruang yang turut memengaruhi kenyamanan masyarakat. Dengan menangani beberapa area sekaligus, kegiatan ini menghubungkan kebersihan tempat ibadah dengan tanggung jawab menjaga lingkungan.

Kolaborasi Mahasiswa, Warga, Kepala Desa, dan Kepala Dusun

Kegiatan ini tidak hanya mengandalkan keterlibatan mahasiswa, tetapi juga menempatkan kolaborasi dengan warga dan unsur pemerintah setempat sebagai bagian dari pelaksanaan pengabdian. Berdasarkan klarifikasi penulis, warga, kepala desa, dan kepala dusun menjadi pihak yang diajak bekerja sama dalam kegiatan. Kolaborasi tersebut penting karena pemeliharaan kebersihan masjid dan lingkungan merupakan persoalan bersama yang membutuhkan keterlibatan masyarakat di luar kelompok mahasiswa.

Warga terlibat langsung dalam kegiatan gotong royong bersama mahasiswa. Sementara itu, kerja sama dengan kepala desa dan kepala dusun menghubungkan kegiatan dengan unsur pemerintahan setempat. Dalam konteks pengabdian masyarakat, hubungan tersebut dapat mendukung koordinasi kegiatan dan membantu mengaitkan inisiatif mahasiswa dengan kebutuhan masyarakat. Meski demikian, bahan yang tersedia tidak memuat catatan pembagian tugas formal setiap pihak. Oleh sebab itu, peran para pihak dalam artikel ini dijelaskan berdasarkan keterlibatan dan kolaborasi yang dilaporkan, bukan berdasarkan rincian tugas yang tidak terdokumentasi.

Kolaborasi antarpihak juga relevan dengan gagasan bahwa partisipasi masyarakat tidak terbatas pada kehadiran saat kegiatan berlangsung. Partisipasi dapat mencakup sumbangan tenaga, dukungan koordinasi, dan keterlibatan dalam menyepakati bentuk kegiatan bersama (Agustina & Pinem, 2022). Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa aksi kolektif dan keterlibatan warga merupakan unsur penting dalam pelaksanaan program di tingkat desa (Andayani et al., 2024; Dahliana et al., 2023). Dalam kegiatan di Desa Buluh Duri, kerja sama mahasiswa, warga, kepala desa, dan kepala dusun menjadi bagian dari upaya membangun tanggung jawab bersama terhadap kebersihan masjid dan lingkungannya.

Penyusunan Jadwal Gotong Royong Rutin

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, gotong royong di lingkungan tersebut belum memiliki jadwal rutin yang terorganisasi. Mahasiswa kemudian mengusulkan dan membantu menyusun rancangan kegiatan mingguan bersama masyarakat. Jadwal tersebut disepakati untuk dilaksanakan setiap Minggu pagi melalui koordinasi dengan warga dan pihak setempat. Penyusunan jadwal menjadi luaran pengorganisasian dari kegiatan karena memberikan waktu pelaksanaan yang lebih jelas bagi gotong royong.

Jadwal rutin dapat membantu masyarakat mengatur waktu dan mempersiapkan pelaksanaan pekerjaan bersama. Kegiatan bersih-bersih yang dilakukan satu kali dapat menyelesaikan pekerjaan pada hari tersebut, tetapi keberlanjutan pemeliharaan membutuhkan pengaturan yang dapat diikuti setelah kegiatan awal berakhir. Dalam hal ini, mahasiswa tidak hanya berpartisipasi dalam membersihkan masjid dan lingkungan, tetapi juga mendorong terbentuknya pola kegiatan yang dapat dilanjutkan masyarakat.



Gambar 2. Gotong royong membersihkan jalan dan lingkungan sekitar Desa Buluh Duri.

Pengorganisasian kegiatan melalui jadwal berkaitan dengan pengalaman pengabdian masyarakat lain yang menekankan kerja kolektif dan pelaksanaan kegiatan secara terencana (Andayani et al., 2024; Fadila & Kusmana, 2024). Dalam konteks Desa Buluh Duri, kesepakatan jadwal mingguan menjadi langkah untuk menghubungkan aksi kebersihan dengan rutinitas masyarakat. Keberadaan jadwal tidak dengan sendirinya menjamin kehadiran warga setiap minggu, tetapi dapat memberikan dasar koordinasi bagi pihak-pihak yang ingin melanjutkan kegiatan.

Kebersihan Masjid sebagai Tanggung Jawab Bersama

Kebersihan masjid mempunyai dimensi fisik, sosial, dan keagamaan. Fasilitas yang bersih mendukung kenyamanan jamaah, sedangkan pemeliharaan yang dilakukan secara bersama dapat memperkuat kepedulian terhadap ruang yang digunakan masyarakat. Kajian tentang pengelolaan kebersihan masjid menunjukkan pentingnya keterlibatan pengelola, jamaah, dan masyarakat dalam menjaga fasilitas ibadah (Irfan et al., 2025; Suryadi & Sahrul, 2024). Kegiatan di Desa Buluh Duri sejalan dengan prinsip tanggung jawab bersama tersebut melalui pembersihan ruang utama masjid dan fasilitas pendukungnya.



Gambar 3. Kegiatan gotong royong membersihkan ruang utama Masjid Nurun Nabawi.

Pembersihan ruang utama masjid dilakukan bersamaan dengan pemeliharaan fasilitas pendukung dan lingkungan luar. Pembersihan tempat wudu, misalnya, memperluas perhatian terhadap fasilitas yang digunakan jamaah sebelum melaksanakan salat. Sementara itu, pembersihan jalan dan lingkungan sekitar menunjukkan bahwa kepedulian terhadap kebersihan tidak berhenti pada bagian dalam bangunan. Berbagai program pengabdian di bidang lingkungan menghubungkan aksi langsung dengan peningkatan kesadaran dan penanganan persoalan kebersihan (Cahyono et al., 2023; Hiola et al., 2023; Mahendra et al., 2024; Wardani et al., 2025).



Gambar 4. Kegiatan gotong royong membersihkan area tempat wudu Masjid Nurun Nabawi.

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa gotong royong dapat menjadi sarana untuk menghubungkan kepentingan praktis dengan kolaborasi sosial. Pekerjaan kebersihan memberikan kontribusi langsung terhadap pemeliharaan fasilitas bersama, sementara kerja sama antarpihak membuka ruang bagi masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengorganisasian kegiatan. Praktik kebersihan berbasis masjid juga dapat dikaitkan dengan upaya memperkuat kepedulian sosial dan lingkungan (Paraswati & Rosyid, 2025; Sofiana et al., 2026).

Keberlanjutan Kegiatan setelah Pengabdian Mahasiswa

Salah satu aspek penting dalam kegiatan ini adalah informasi mengenai keberlanjutan jadwal gotong royong setelah mahasiswa menyelesaikan pengabdian. Berdasarkan konfirmasi lisan informal dari kepala dusun, kegiatan mingguan dilaporkan

tetap berlangsung pada Minggu pagi. Koordinasi kegiatan dilanjutkan melalui unsur setempat, khususnya pengurus masjid dan kepala dusun, dengan keterlibatan warga. Informasi tersebut menunjukkan adanya laporan mengenai kelanjutan kegiatan setelah masa keterlibatan langsung mahasiswa berakhir.

Keberlanjutan tersebut perlu dipahami sesuai dengan sumber informasi yang tersedia. Artikel ini tidak memiliki catatan kehadiran mingguan, dokumentasi untuk setiap pelaksanaan setelah pengabdian berakhir, atau hasil pengukuran kebersihan dari waktu ke waktu. Karena itu, keberlanjutan dijelaskan sebagai informasi yang dikonfirmasi secara lisan oleh kepala dusun, bukan sebagai hasil pemantauan sistematis atas seluruh pelaksanaan kegiatan. Meskipun demikian, adanya jadwal mingguan dan koordinasi dengan unsur setempat memberikan dasar untuk melanjutkan kegiatan gotong royong.

Pengalaman ini menegaskan bahwa luaran pengabdian masyarakat tidak hanya berupa pekerjaan yang diselesaikan pada hari kegiatan, tetapi juga dapat mencakup mekanisme yang disepakati untuk mendukung kegiatan berulang. Jadwal Minggu pagi menyediakan kerangka pelaksanaan, sementara kolaborasi warga dan unsur pemerintah setempat dapat membantu menjaga koordinasi. Praktik pengelolaan kebersihan berbasis masyarakat juga menunjukkan pentingnya partisipasi dan pengorganisasian lokal untuk mendukung upaya pemeliharaan lingkungan (Irfan et al., 2025; Paraswati & Rosyid, 2025).

Untuk kegiatan berikutnya, pencatatan sederhana mengenai tanggal pelaksanaan, jenis pekerjaan, jumlah peserta, dan dokumentasi foto dapat membantu pengurus serta koordinator lokal meninjau perkembangan kegiatan. Catatan tersebut juga memungkinkan pelaporan keberlanjutan dilakukan dengan lebih jelas. Saran ini merupakan rekomendasi untuk pelaksanaan mendatang, bukan pernyataan bahwa sistem pencatatan tersebut telah diterapkan di Desa Buluh Duri.

Secara keseluruhan, kegiatan gotong royong di Masjid Nurun Nabawi memadukan aksi kebersihan langsung dengan kolaborasi mahasiswa, warga, kepala desa, dan kepala dusun. Luaran yang dapat dijelaskan berdasarkan informasi tersedia adalah pelaksanaan kerja bersama untuk membersihkan beberapa area dan penyusunan jadwal mingguan yang dilaporkan tetap berjalan setelah masa pengabdian berakhir. Tidak tersedia pengukuran kuantitatif untuk menyimpulkan besarnya perubahan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, kontribusi utama kegiatan ini terletak pada pelaksanaan gotong royong dan upaya pengorganisasian partisipasi masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan gotong royong di Masjid Nurun Nabawi dan lingkungan sekitarnya dilaksanakan melalui kerja sama mahasiswa dan warga serta kolaborasi dengan kepala desa dan kepala dusun. Kegiatan mencakup pembersihan ruang utama masjid, teras atau selasar, tempat wudu, jalan sekitar, serta pengumpulan daun kering dan sampah. Selain aksi kebersihan, mahasiswa mendorong penyusunan jadwal gotong royong rutin setiap Minggu pagi sebagai dasar pengorganisasian kegiatan bersama. Berdasarkan konfirmasi lisan informal dari kepala dusun, jadwal tersebut dilaporkan tetap berjalan setelah masa pengabdian mahasiswa berakhir. Dengan demikian, kontribusi kegiatan ini tidak hanya berupa pembersihan fasilitas bersama, tetapi juga upaya membangun rutinitas melalui kolaborasi masyarakat dan koordinasi setempat. Pencatatan pelaksanaan secara berkala disarankan untuk memperkuat pemantauan keberlanjutan kegiatan pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., & Pinem, M. (2022). Partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan. *PERSPEKTIF*, 11(3), 1011–1021. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i3.7164>
- Andayani, S. A., Badriah, D. L., Dinar, Kholiq, A., Aprianti, I., & Priadi, M. D. (2024). Gerakan membangun desa secara gotong royong. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 1095–1101. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7955>

- Anwar, K., Zulkarnain, Winata, A., Candra, Sakawibawa, I. D. K., Huda, N., Hairunisah, Sarifah, R., & Sirajuddin. (2023). Edukasi meningkatkan karakter siswa dalam upaya menjaga lingkungan sekolah melalui pelaksanaan program Adiwiyata di SMPN 2 Praya Timur. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2946–2953. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i4.19251>
- Bere, Y. Y., Bouk, P. H. S., & Hurek, U. O. (2025). Pemanfaatan media sosial Instagram dalam mempublikasikan kegiatan penanganan sampah melalui Jumat Bersih di Desa Belobotang melalui Instagram @desa_urur_belobotang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 2415–2422. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i3.14853>
- Cahyono, B. D., Najib, M. A., & Pardiansyah, E. (2023). Pelatihan pengelolaan sampah di Desa Banyuresmi Kec. Jiput Kab. Pandeglang, Banten. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 1458–1462. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4971>
- Dahlia, A. B., Jumardi, Hujemati, Tahir, R., Murniati, A., Sari, N. P., Syahrul, & Syarwan. (2023). Sosialisasi dan aksi sosial menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian air sungai. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1705–1708. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16238>
- Fadila, M., & Kusmana, R. T. (2024). Gerakan Jumat Nagrog Bersih to increase public awareness of environmental cleanliness. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 107–116. <https://doi.org/10.17509/dedicated.v2i1.62348>
- Hiola, T. T., Ali, I. H., & Abdullah, Y. A. (2023). Pemanfaatan sampah non-organik sebagai wadah tanaman sayur hidroponik dalam upaya sanitasi dan kebersihan lingkungan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2498–2505. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14736>
- Irfan, I., Firdaus, A. R., & Maharani, Y. (2025). Pendampingan marbot, pengurus dan jamaah dalam menerapkan manajemen kebersihan masjid ramah lingkungan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(4), 3738–3748. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i4.16007>
- Junus, N., Mamu, K. Z., & Suaib, S. O. (2024). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian wilayah pesisir pantai. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 957–962. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.8155>
- Mahendra, F. Z., Apipah, Azlia, H., Rasidah, S., & Marlinae, L. (2024). Gerakan pengelolaan air limbah rumah tangga (GELORA) menggunakan *Moringa oleifera* di Desa Aranio RT. 02, Kabupaten Banjar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1257–1263. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i2.23182>
- Paraswati, R., & Rosyid, M. (2025). Mosque-based eco-social welfare: The case of “Brigade Bersih Masjid” program in Sragen. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 10(1), 101–120. <https://doi.org/10.18784/analisa.v10i1.2990>
- Sofiana, L., Wardani, Y., Gustina, E., Mudayana, A. A., Oktaviana, A. W., Febriana, K. V., & Hariyanti, B. Q. (2026). Penguatan perilaku hidup bersih di masjid: Mewujudkan ibadah nyaman dan masyarakat produktif. *Kacaneegara: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 9(3), 565–572. <https://doi.org/10.28989/kacaneegara.v9i3.3887>
- Suryadi, A., & Sahrul. (2024). The role of mosque caretakers’ social welfare in maintaining mosque cleanliness: A case study in Sayurmatangi Village. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 13(2), 458–466. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v13i2.11871>
- Wardani, D. K. A., Wijaya, A. B. H., & Gorda, A. A. N. E. S. (2025). Optimalisasi sistem pengelolaan sampah melalui implementasi tempat sampah terpilah di Banjar Beraban, Desa Dauh Puri Kauh. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 2926–2935. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i3.13303>